

ABSTRAK

YUSRIA AQMARINA. NIM 8216151003. RITUAL KENDURI SAFAR DI KECAMATAN SERUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG. TESIS S-2 ANTROPOLOGI SOSIAL. PASCASARJANA. UNIVERSITAS NEGERI MEDAN. 2025.

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna menganalisis hal yang melatarbelakangi pelaksanaan ritual kenduri safar, proses pelaksanaan ritual kenduri safar serta makna simbolik yang terdapat pada pelaksanaan ritual kenduri safar di Kampung Pantai Balai, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Berbagai cara yang digunakan untuk memperoleh pengumpulan data penelitian. Salah satunya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Ritual kenduri safar merupakan salah satu acara budaya penting di Kampung Pantai Balai, Aceh Tamiang, yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan Safar. Ritual kenduri safar berakar pada tradisi keagamaan Islam, dengan unsur-unsur lokal seperti makanan khusus dan doa bersama ditempat yaitu pinggir sungai. Bulan ini dianggap suci, dengan berbagai larangan, seperti bepergian dan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi. Ritual ini dilakukan untuk tolak bala (menolak bencana) dan mencari perlindungan dari bahaya, memperkuat solidaritas dan hubungan sosial. Pada bulan safar ini juga mengkhawatirkan masyarakat di Kampung Pantai Balai, oleh karena itu dilaksanakan ritual kenduri safar dengan kata lain tolak bola. Kenduri safar biasanya dilakukan untuk menolak bala dan meminta perlindungan dari segala bentuk mara bahaya. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, dari mulai tokoh adat, pemuka agama, hingga masyarakat umum. Semua masyarakat berpartisipasi pada proses tahap ritual kenduri safar. Mulai dari tahap persiapan, masak bersama, doa bersama hingga makan bersama untuk menciptakan sebuah kebersamaan yang kokoh di masyarakat. Kenduri safar menjadi salah satu wujud pelestarian identitas budaya lokal yang ada di Aceh Tamiang. Melalui makna simbolik kenduri safar, masak bersama, doa bersama, makan bersama dan praktik pelaksanaan setiap tahunnya, ritual kenduri safar dapat menjaga keberlangsungan kaidah nilai budaya di era zaman yang semakin maju.

Kata Kunci: Ritual, Kenduri Safar, Tolak Bala

ABSTRACT

YUSRIA AQMARINA. NIM 8216151003. KENDURI SAFAR RITUAL IN SERUWAY DISTRICT, ACEH TAMIANG REGENCY. SOCIAL ANTHROPOLOGY S-2 THESIS. POSTGRADUATE. STATE UNIVERSITY OF MEDAN. 2025.

The purpose of this study is to analyze the background of the implementation of the kenduri safar ritual, the process of implementing the kenduri safar ritual and the symbolic meaning contained in the implementation of the kenduri safar ritual in Pantai Balai Village, Seruway District, Aceh Tamiang Regency. This type of research is qualitative research with an ethnographic approach. Various methods are used to obtain research data collection. One of the data collection techniques used in this study is participant observation, in-depth interviews and documentation. The kenduri safar ritual is one of the important cultural events in Pantai Balai Village, Aceh Tamiang, which is held every year in the month of Safar. The kenduri safar ritual is rooted in Islamic religious traditions, with local elements such as special foods and communal prayers at the riverbank. This month is considered sacred, with various prohibitions, such as traveling and riding motorbikes at high speed. This ritual is carried out to ward off disasters and seek protection from danger, strengthening solidarity and social relations. This month of safar also worries the people in Kampung Pantai Balai, therefore the kenduri safar ritual is carried out in other words to ward off ball. Kenduri safar is usually carried out to ward off disasters and ask for protection from all forms of danger. This activity involves various elements of society, from traditional leaders, religious leaders, to the general public. All people participate in the process of the kenduri safar ritual stage. Starting from the preparation stage, cooking together, praying together to eating together to create a strong togetherness in society. Kenduri safar is one form of preserving the local cultural identity in Aceh Tamiang. Through the symbolic meaning of kenduri safar, cooking together, praying together, eating together and the practice of implementing it every year, the kenduri safar ritual can maintain the continuity of cultural values in an increasingly advanced era.

Keywords: Ritual, Kenduri Safar, Tolak Bala